

PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKASI BAGI STAFF BIDANG KEPEMUDAAN DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPARBUDPORA) DAN KOMUNITAS PEMUDA KREATIF TUBAN

Adria Rosy S¹, Budi Susatya², Christina ITP³

^{1,2,3}Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹adria_rosy@yahoo.com, ²budicobusat@yahoo.co.id, ³christina306.cp@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing mempunyai posisi yang sangat strategis di era globalisasi saat ini. Penggunaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dapat beradaptasi dan mengikuti arus perkembangan global yang semakin maju, terutama bagi generasi muda yang dituntut untuk mampu berbahasa Inggris agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu pelatihan Bahasa Inggris bagi staff Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan Bahasa Inggris komunikasi dan memberikan pengetahuan bagaimana etika berbahasa Inggris dalam pergaulan internasional. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 26-29 Agustus 2019 yang bertempat di Gedung Perpustakaan Unirow, Tuban lantai 3. Pihak-pihak yang mengikuti pelatihan adalah para staff bagian Kepemudaan Disparbudpora, dan Komunitas Pemuda Kreatif yang termasuk calon duta pemuda kreatif dan inovatif, Kabupaten Tuban. Jumlah peserta adalah 35 orang. Materi pelatihan meliputi Introduction on a speech, describing something (tourism destination, historical sites, and popular places), and welcoming visitors. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan dialog praktek dialog maupun monolog. Pelaksanaan dari penelitian ini yang meliputi perencanaan, proses dan hasil secara umum dinilai peserta sangat baik (54%). Evaluasi dilakukan di hari terakhir dengan memberikan tes berupa dialog practice. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini dirasa memberikan manfaat bagi para pemuda, terutama untuk pengembangan skill peserta dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan orang asing.

Kata kunci: Pelatihan; Bahasa Inggris; calon duta pemuda

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini penguasaan Bahasa Inggris sangatlah penting bagi segenap lapisan masyarakat Indonesia, tidak hanya bagi murid dan pendidik, tetapi juga para pelaku usaha, para pelaku pariwisata dan para pegawai di bidang pemerintahan baik ASN ataupun yang masih berstatus honorer. Bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang mutlak harus dipelajari di Indonesia sejak tahun 60 an hingga sampai sekarang.

Perlunya mempelajari Bahasa Inggris untuk komunikasi tak dapat dipungkiri karena Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan dan sebagainya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling signifikan, senang atau tidak senang setiap orang harus menguasainya. Hampir setiap aspek dan lini didominasi Bahasa Inggris, bahkan sejak jaman dahulu kala Bahasa Inggris sudah digunakan dalam

Bahasa Indonesia yang terwujud dalam kata-kata serapan seperti komputer (computer), televisi (television), komunikasi (communication) dan masih banyak lagi. (Horiba, K., Juni 2015) dalam <http://www.mdn.biz.id/n/168306/>

Bagi para pelaku pariwisata, penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris sangat mutlak diperlukan. Orang-orang yang bekerja di sektor pariwisata selalu berhubungan dengan orang-orang dari berbagai negara di dunia. Dengan menguasai Bahasa Inggris, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dan menjalin relasi dengan orang-orang dari negara manapun dalam kegiatan bisnis, urusan pemerintahan, pertukaran pikiran, belajar dll. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa internet. Hampir semua website ditulis dalam bahasa Inggris dan apabila kita menguasainya maka sudah barang tentu kita akan memahaminya dan mengambilnya dalam suatu forum diskusi.

Hal ini berlaku pula bagi para staf **Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban**, dimana mereka

mengambil peranan yang sangat penting bagi pengembangan pariwisata Tuban. Mereka sebagai staff yang berdiri di garis depan yang peran dan fungsinya tidak hanya sebagai alat yang memperkenalkan pariwisata dan budaya, tetapi juga membentuk citra dari institusi atau lembaga tersebut. Sebagai staf Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, mereka juga merupakan tonggak dari hubungan masyarakat dengan pihak asing seperti dalam hal penyusunan strategi komunikasi untuk promosi pariwisata, kampanye program wisata, pengenalan budaya dan obyek wisata yang merupakan faktor penting yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke daerah tersebut.

Untuk itulah pegawai dinas pariwisata harus menguasai Bahasa Inggris, karena perannya tidak bisa dipisahkan dari interaksi dengan orang asing, para wisatawan dan para investor asing. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan memudahkan mereka dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai garda depan pariwisata Tuban. Namun ternyata mereka banyak mengalami hambatan dalam proses peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, terutama kendala waktu dimana mereka harus bekerja setiap hari dari pagi hingga sore, sehingga tidak ada waktu untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris. Kemampuan Bahasa Inggris yang pas-pasan menjadikan mereka kurang percaya diri dalam menghadapi tamu asing, sehingga mereka sering menghindar untuk berinteraksi langsung dengan wisatawan ataupun tamu asing, padahal ruang lingkup kerja mereka pastinya mau tidak mau, suka atau tidak suka pasti akan berhadapan dengan orang asing.

Situasi yang kontradiktif ini mendorong kami untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris mengingat pentingnya kebutuhan belajar Bahasa Inggris komunikasi bagi pegawai Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban. Program pelatihan dan pembinaan lapangan akan memberikan dampak efektif dan signifikan baik secara konseptual maupun aplikatif. Materi pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Johnson and Sears dalam Satriani, et. al (2012: 11) menyatakan bahwa pembelajaran sesuai dengan konteks di definisikan sebagai konsep yang membantu guru dan siswa menghubungkan arti kata di dunia nyata dengan subject permasalahan secara benar.

Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan dalam menerepakan materi yang sesuai dengan konteks. Maka dosen dibantu oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNIROW Tuban bermaksud mengadakan Pelatihan dan Pendalaman Bahasa Inggris untuk para karyawan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga dengan harapan bisa membantu mereka dalam penguasaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan penutur asli ataupun orang asing dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara.

METODE PELAKSANAAN

Program ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap monitoring. Pelaksanaannya akan dilakukan selama 3 hari dimulai sejak bulan awal pendanaan program PKM tahap awal cair. Program ini dilaksanakan selama 90 menit setiap tahap pelatihan.

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Tempat

Dengan adanya kesepakatan antara pihak Disparbudpora dengan tim pengmas Unirow, tempat pelaksanaan kegiatan adalah aula Disparbudpora. Dari hasil pengamatan, tempat ini sesuai untuk digunakan sebagai praktek pelaksanaan kegiatan.

b. Persiapan Alat dan Bahan Habis Pakai

Persiapan alat dilakukan dengan melakukan persiapan tempat dan pengadaan semua peralatan dan perlengkapan seperti alat tulis, papan tulis, sound sistem, LCD, video dsb. Dan yang paling penting adalah penyusunan materi yang diperlukan dalam proses pelatihan, serta persiapan alat bantu seperti poster, kartu, dsb.

c. Kerjasama

Kerjasama dijalin dengan pihak Disparbudpora. Kemudian, setelah program ini mendapat persetujuan dari penyedia dana kegiatan, maka dilakukan kerjasama dengan sasaran program yaitu 30 pegawai Disparbudpora yang terdiri dari pegawai yang bekerja pada seksi pelayanan dan informasi seperti penerima tamu, humas dan operator, ditambah lagi para pemandu wisata.. Dari kerjasama ini diharapkan dapat membantu kelancaran program dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Persiapan tempat yang dilaksanakan di Disparbudpora.
- b. Persiapan alat dilakukan dengan melakukan pembelian semua peralatan dan bahan habis pakai yang diperlukan dalam pelatihan
- c. Kerjasama dijalin dengan pihak Disparbudpora. Kemudian, setelah program ini mendapat persetujuan dari penyedia dana kegiatan, dilakukan kerjasama dengan sasaran program yaitu 30 pegawai Disparbudpora yang terdiri dari pegawai yang bekerja pada seksi pelayanan dan informasi seperti penerima tamu, humas dan operator, ditambah lagi para pemandu wisata
- d. Sosialisasi
Sosialisasi program segera dilaksanakan setelah ada izin dari Kepala Bidang Kepemudaan, Disparbudpora dengan mengirimkan surat edaran pelatihan Bahasa Inggris kepada para pegawai sasaran. Surat edaran tersebut berisi semacam pengenalan program pelatihan Bahasa Inggris dan informasi seputar pelaksanaan pelatihan.
- e. Praktik Pelatihan
Proses pelatihan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, setiap pertemuan pemberian mater diberikan oleh 1 instruktur dibantu oleh asisten dan operator. Instruktur tidak sekedar memberikan teori dalam metode ceramah mengenai materi yang akan disampaikan, namun praktek atau demonstrasi selalu dilakukan dalam setiap session. Richard (2001) menyebutkan bahwa elemen penting untuk diajarkan pada skill berbicara adalah pengucapan kosa kata dan pemilihan *language expression* yang tepat, intonasi, tata bahasa dan kelancaran menyampaikan suatu ide. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelatihan ini didasari oleh hasil penelitian Rohaeti (2014:3) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat sesuai dalam memberikan keterampilan proses kepada peserta didik dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret.
 - 1) Pertemuan pertama, pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan arahan pelatihan dengan menjelaskan tahap-tahap yang akan ditempuh selama pelatihan. Pada tahap ini pemberian

motivasi dilakukan kepada para pegawai yang terlibat untuk membangkitkan motivasi pegawai agar mau mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Pertemuan pertama pelatihan dilakukan oleh 1 orang instruktur, pemberian materi 1 jam, dan praktek 1 jam.

- 2) Pertemuan kedua, materi tentang *welcoming guess dan telephoning*, yaitu bagaimana percakapan menyambut kedatangan tamu dengan menggunakan Bahasa Inggris, serta tata cara bertelepon menggunakan Bahasa Inggris. Setiap pertemuan, setelah pemberian materi selama 30 menit, dilanjutkan praktek conversation selama 60 menit.
- 3) Pertemuan ketiga, pemberian materi tentang percakapan dasar dalam Bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan wisatawan asing, yaitu introduction, asking dan giving direction, giving suggestion, dsb
- 4) Pertemuan keempat, materi Bahasa Inggris conversation yang lebih menjurus pada English for specific purposes, khususnya Bahasa Inggris untuk pemandu wisata. Setelah itu dilanjutkan dengan acara penutupan.

3. Evaluasi Kegiatan

Pengevaluasian kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dan tanggapan peserta pelatihan untuk menganalisis permasalahan dan memperbaiki hasil program.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pada tanggal 26-29 Agustus 2016 yang bertempat di English Corner, gedung perpustakaan Unirow lantai 3. Berdasarkan undangan, kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30.00 WIB. Peserta datang tepat waktu sehingga kegiatan selanjutnya berjalan sesuai agenda. Kegiatan



diawali dengan registrasi peserta. Target peserta 40 orang yang terdiri dari anggota staff Disparbudpora dan Komunitas Pemuda Kreatif, yaitu calon duta pemuda kreatif dan inovatif Kabupaten Tuban tahun 2019. Peserta hari pertama, Senin 26 Agustus 2019 adalah 35 orang, peserta hari kedua, Selasa 27 Agustus 2019 adalah 35 orang, peserta hari ke-3 adalah juga 35 orang, dan peserta hari ke-4 sejumlah 36 orang. Hal ini dikarenakan beberapa peserta berhalangan hadir karena sakit dan ada tugas luar. Setelah semua peserta melakukan registrasi dan menempati tempat yang sudah disediakan maka pembukaan acara di mulai. Moderator memandu kegiatan dan mempersilahkan Bapak Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unirow untuk membuka kegiatan.

Agenda acara selanjutnya adalah sambutan dari Kepala Bidang Kepemudaan Disparbudpora. Setelah pembukaan, acara ini untuk hari pertama dimulai, yaitu pemberian materi Bahasa Inggris komunikasi tentang *Introduction (all about me, introduce yourself in a speech)*. Materi ini meliputi bagaimana cara memperkenalkan diri didepan audience secara formal, baik dalam rapat, seminar, workshop dsb. Setelah pemberian materi oleh dosen, session selanjutnya adalah tanya jawab antara peserta seminar dan pameri, dilanjutkan dengan praktek monolog presentasi di depan kelas;

Pada hari kedua, yaitu 27 Agustus 2019, materi yang diberikan adalah *welcoming visitor*. Materi meliputi bagaimana menyambut, memulai percakapan, melangsungkan percakapan dan mengakhiri percakapan dengan orang asing.

Materi di hari ketiga, yaitu Rabu, 28 September 2019 adalah *Describing something (describing tourism destinations, popular (pk. 08.00-09.30) and building, and historical sites)*. Dalam session ini peserta ditunjukkan bagaimana cara mendeskripsikan seputar obyek wisata dsb dalam konteks Bahasa Inggris yang berterima. Bentuk praktek dari acara ini adalah dialog dari peserta yang bermain roleplay.. Masing-masing peserta mendapat hand out materi untuk setiap session. Sehingga mereka lebih bisa memahami penjelasan. Rata-rata peserta dapat memahami penjelasan dan juga dapat mendengarkan dialog dan monolog dalam Bahasa Inggris dengan baik, namun mereka kurang percaya diri

sehingga sulit untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Dalam setiap session semua peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, dan mereka sangat tertarik untuk mempraktekkan dalam bentuk dialog ataupun monolog. Pameri sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mempraktekkan bicara dan menulis dalam Bahasa Inggris. Selain praktek dialog conversation, mereka juga diberikan tugas berupa menulis essay, dan monolog yang direkam oleh setiap masing-masing peserta. Ada beberapa peserta yang dengan cepat mengikuti setiap instruksi dan ada beberapa yang masih kesulitan dan beberapa kali minta bantuan instruktur. Di sini instruktur mengevaluasi apakah mereka sudah paham atau dapat melafalkan setiap kata dalam percakapan dengan tepat. Peserta yang kurang menguasai di berikan perhatian dan motivasi agar tidak putus asa dalam belajar Bahasa Inggris, lebih percaya diri dan lebih tekun belajar.

Peserta yang sudah menyelesaikan tugasnya diberi kesempatan untuk membantu peserta lain yang belum selesai. Hasil kegiatan pelatihan Bahasa Inggris komunikasi ini secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta mencapai 87%, sedangkan berdasarkan perencanaan, proses dan hasil praktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Rubric keberhasilan proses Pelatihan Bahasa Inggris Komunikasi

| No. | Pernyataan | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----------|--|---|---|---|---|
| Persiapan | | | | | |
| 1. | Pemilihan tempat | | | | |
| 2. | Pemilihan media | | | | |
| 3. | Koordinasi dan kerjasama dengan mitra | | | | |
| 4. | Sosialisasi program | | | | |
| Proses | | | | | |
| 5. | Ketepatan pemilihan materi | | | | |
| 6. | Kesesuaian materi yang diberikan dengan latar belakang | | | | |



| | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | dan kebutuhan peserta | | | | |
| 7. | Ketepatan cara atau metode penyampaian materi | | | | |
| Hasil | | | | | |
| 8. | Hasil karya berupa essay dalam bahasa Inggris | | | | |
| 9. | Monolog peserta tentang tourism destination | | | | |
| 10. | Peragaan role play dialog | | | | |
| 11. | Hand out/modul | | | | |
| 12. | Ketepatan waktu penyelesaian pelatihan | | | | |
| 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang | | | | | |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 17 | 3 | 3 | 4 |
| 18 | 4 | 2 | 2 |
| 19 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 4 | 4 | 2 |
| 21 | 4 | 3 | 3 |
| 22 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 3 |
| 25 | 3 | 4 | 3 |
| 26 | 3 | 3 | 3 |
| 27 | 3 | 3 | 4 |
| 28 | 3 | 4 | 4 |
| 29 | 4 | 4 | 3 |
| 30 | 3 | 4 | 3 |
| 31 | 3 | 4 | 4 |
| 32 | 4 | 4 | 2 |
| 33 | 4 | 4 | 3 |
| 34 | 3 | 4 | 3 |
| 35 | 4 | 4 | 3 |

Rekapitulasi data hasil pelatihan Bahasa Inggris Komunikasi

| No. Peserta | Perencanaan | Proses | Hasil |
|-------------|-------------|--------|-------|
| 1 | 3 | 4 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 4 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 2 |
| 8 | 4 | 2 | 4 |
| 9 | 4 | 3 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 2 |
| 11 | 3 | 3 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | 3 | 4 | 3 |
| 14 | 4 | 4 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 4 |
| 16 | 4 | 3 | 3 |

Berdasarkan data pada tersebut dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa pada perencanaan peelatihan Bahasa Inggris ini memperoleh persentase 54% dalam kategori sangat baik, artinya ada 19 orang dari 35 peserta yang menjawab sangat baik. Sedngkan 16 orang menjawab baik untuk tahap perencanaan ini (45%). Takseorangpun menjawab cukup atau kurang. Tahap proses pelaksanaan pelatihanmencapai 63% dalam kategori sangat baik, 32% dalam kategori baik , dan 5% dalam kategori cukup. Pada tahap hasil memperoleh persentase 37% kategori sangat baik, 49% kategori baik dan 14% dalam kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris komunikasi ini secara umum berhasil sesuai dengan harapan.

Hasil angket tanggapan peserta pelatihan

| | | SS | S | KS | TS |
|---|-------------------------|---------|-------|----|----|
| 1 | Materi pelatihan Bahasa | 33(94%) | 2(6%) | | |



| | | | | | | | | | |
|----|--|---------|---------|--------|-----|--|---------|---------|--|
| | Inggris bermanfaat | | | | | | | | |
| 2. | Materi pelatihan Bahasa Inggris mudah dipahami. | 28(80%) | 7(20%) | | | | | | |
| | | | | | 10. | Peserta ingin terus melatih kemampuan Bahasa Inggris | 25(71%) | 10(29%) | |
| 3. | Metode yang diterapkan membantu memahami materi pelatihan. | 24(69%) | 11(31%) | | | Proses kegiatan PKM yang telah dipaparkan pada hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat tanggapan yang positif dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan , hal ini terungkap pada angket yang menyatakan bahwa 94% peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, mereka merasa sangat senang mengikuti pelatihan ini (94%), dan mereka merasa bahwa materi dalam pelatihan ini sangat mudah dipahami, dan hasilnya juga sangat baik, begitu juga dengan rekan pelaksana kegiatan yang telah bekerjasama dalam proses awal sampai akhir. | | | |
| 4. | Metode yang diterapkan memberi peluang untuk praktek | 26(74%) | 9(26%) | | | Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya pengetahuan dasar Bahasa Inggris beberapa peserta yang sangat kurang, dan keterbatasan waktu pelatihan, sehingga peserta merasa waktu pelaksanaan pelatihan kurang lama dan intensif. Kendala ini terjadi karena pelaksanaan pelatihan ini satu rangkaian dengan pemberian materi lain dari bidang yang berbeda, dalam rangka pemilihan duta pemuda kreatif dan inovatif se-kabupaten Tuban, sehingga alokasi waktu sangat dibatasi. | | | |
| 5. | Peserta dapat memperkenalkan diri saya dalam Bahasa Inggris dengan baik. | 30(86%) | 5(14%) | | | Hasil pelatihan telah sesuai dengan harapan, yaitu ada rasa kepercayaan diri peserta yang lebih baik dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Pada tahap evaluasi, pelafalan peserta terhadap kosa kata Bahasa Inggris jauh lebih baik dan mereka nampak lebih lancar dalam melakukan dialog role play daripada di hari pertama. Kerjasama yang baik antara panitia dengan pihak Disparbudpora dalam mengakomodir peserta d juga sangat membantu terlaksananya program ini. | | | |
| 6. | Saya dapat mendeskripsikan objek wisata, dan tempat bersejarah di kota Tuban dalam Bahasa Inggris dengan baik. | 25(71%) | 5(14%) | 5(14%) | | | | | |
| 7. | Pesertta dapat menyambut tamu asing dalam Bahasa Inggris dengan baik. | 8(51%) | (20%) | 0(29%) | | | | | |
| 8. | Peserta merasa senang mengikuti pelatihan Bahasa | 33(94%) | 2(6%) | | | | | | |
| 9. | Peserta lebih siap dalam menggunakan Bahasa Inggris. | 27(77%) | 7(20%) | 1(3%) | | KESIMPULAN Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan kegiatan Bahasa Inggris komunikasi ini telah berhasil memotivasi peserta untuk belajar dan mempraktekkan | | | |

Bahasa Inggris komunikasi, dengan prosentase setiap tahapan perencanaan; persiapan, proses dan hasil berturut-turut 54%, 63% dan 37%, untuk kategori sangat baik

2. Tanggapan peserta kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran warga mencapai 87% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

Saran

Kegiatan PKM untuk staff Disparbudpora dan Komunitas Pemuda Kreatif ini telah mendapat respon yang positif, tentunya hal ini bisa ditindaklanjuti pada waktu berikutnya,

dengan melakukan kerjasama yang lebih konkrit misalnya training Bahasa Inggris untuk tour guide. Dalam hal ini pelatihan Bahasa Inggris Komunikasi ini lebih dapat dirasakan manfaatnya bagi para pelaku pariwisata, khususnya di Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adji Kurniawan, 2012 (<http://travelplusindonesia.blogspot.com/2012/03/10-panduan-menjadi-tour-leader-dan-tour.html>)
- [2] Horiba, K, Juni 2015 dalam <http://www.mdn.biz.id/n/168306/>
- [3] Website resmi Disparbudpora Kabupaten Tuban (<https://disparbudpora.tubankab.go.id/page/visi-dan-misi>)
- [4] Rohaeti, Salimi, Sugiyono. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, III (4), halaman 1 – 12
- [5] Satriani, et. Al. 2012. Contextual teaching and learning approach. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 2 No. 1, July 2012, pp. 10-22
- [6] Tri Septa, Nurhanotor, 2018. Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha Di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti”* Vol.1, No.1, Februari 2018, hal 51